

CEGAH TANGKAL

Keluar Masuk
Penyakit
Di Pintu Masuk Negara



Buletin

MISI

Media Informasi KKP Soekarno-Hatta



Kesiapsiagaan PHEIC Di Pintu Masuk Negara



Tinjauan Kesiapsiagaan PHEIC Bu Menkes
Posko Kesehatan Mudik Lebaran
Halal Bihalal Keluarga Besar KKP Soetta



Sutjipto, SKM, MM

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah menganugerahkan kepada kita ide-ide, gagasan, pemikiran dan pengalaman yang cemerlang dan mampu menuliskannya dalam buletin edisi 3 yang penuh inspirasi dan informasi yang layak diketahui oleh seluruh pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta ataupun pihak-pihak terkait lainnya. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa melindungi dan memberkati perjuangan redaksi dalam menghadirkan bulletin ini kepada para pembaca.

Pada edisi kali ini disajikan informasi mengenai kesiapsiagaan KKP Soekarno-Hatta dalam menanggulangi dan menangani kasus-kasus PHEIC atau wabah penyakit menular di pintu masuk negara Bandara Internasional Soekarno-Hatta melalui simulasi mini. Selain itu juga diinformasikan mengenai peresmian Gedung baru KKP Soekarno-Hatta wilayah kerja Halim Perdanakusuma di kawasan Cililitan Jakarta Timur, besar harapan dengan adanya Gedung baru tersebut dapat lebih memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan di Bandara Halim Perdanakusuma khususnya vaksinasi. Informasi lain yang coba kami sajikan yaitu seputar perayaan HUT Kemerdekaan dan kesiapsiagaan posko mudik, serta halal bihalal keluarga besar KKP Soekarno-Hatta.

Demikian informasi yang coba kami sampaikan pada edisi kali ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. kurang lebihnya redaktur mewakili tim penyusun, menyampaikan rasa terima kasih atas atensinya dan permohonan maaf apabila dalam penyampaiannya terdapat kekeliruan.

SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB
dr. Oenedo Gumarang, MPH

REDAKTUR
Sutjipto, SKM, MM

EDITOR
dr. Gembong, AW, MPH
dr. Nur Purwoko W, M.Epid
Yuni Hartini, SKM, M.Epid
Desima Sembiring, SKM, MSi

DESIGN GRAFIS
Bambang HP, S.Farm, Apt

SEKRETARIAT
Tri Setyo W, S.Si, Apt
Achmad Saifudin
Widya Intan W
Novalia S

Tim Redaksi menerima masukan berupa artikel, laporan, reportase, karikatur, foto-foto terkait kegiatan internal maupun eksternal lingkup KKP Soetta, serta saran, kritik dan komentar dapat dikirimkan ke alamat Tim Redaksi.

Alamat Tim Redaksi;
Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta
Area Perkantoran Bandara Soekarno-Hatta
Kode Pos 19120
Telp. (021) 5506068/5507989
Fax. (021) 5502277
Email : buletinkkp_soetta@yahoo.co.id

Serba-serbi

Lemot

Lembar Motivasi





Dibuang Sayang

Daftar isi

Pengantar Redaksi 1

Oleh Sutjipto, SKM, MM

Daftar Isi 2

Berita Utama 3



Tinjauan Menkes RI Prof. Dr. Nila F. Moeloek ke Bandara Soekarno-Hatta dalam rangka kesiapsiagaan KKP dalam menghadapi PHEIC (Public Health Emergency of International Concern)



Kesiapsiagaan pelayanan kesehatan diPosko Mudik

Info Kekarantinaan & SE 12

Ruang Isolasi tekanan Negatif

Info UKLW 19

Komitmen Bersama Kesehatan Kerja

Info Ketatausahaan 20



Peresmian Gedung baru KKP Soekarno-Hatta Wilayah Kerja Halim Perdanakusuma

Info PRL 25

Serba-serbi 28

- Sebaiknya Anda Tahu
- Lembar Motivasi
- Dibuang Sayang

Kesiapsiagaan PHEIC (Public Health Emergency of International Concern) Di Bandar Udara Soekarno-Hatta



Hari ini Menkes Nila F. Moeloek menyaksikan kegiatan simulasi kesiapsiagaan dan penatalaksanaan MERS-COV di Bandara Soekarno Hatta. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan penatalaksanaan terhadap risiko importasi MERS CoV yang saat ini merebak di beberapa negara Asia.

Sangat penting bagi sektor kesehatan untuk memastikan bagaimana melakukan pencegahan serta mendeteksi sedini mungkin jika ada kasus masuk melalui pintu masuk negara, tegas Menkes. Selain itu, kegiatan ini juga untuk

melihat bagaimana RS melakukan penatalaksanaan kasus dan pengendalian infeksi serta bagaimana Dinas Kesehatan melakukan peelurusan kontak dekat. Kegiatan ini juga penting dalam menyiapkan masyarakat menghadapi ancaman ini.

Menkes minta dukungan semua pihak untuk terus menerus mensosialisasikan dan menyampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat informasi tentang MERS CoV sehingga proses edukasi ini secara langsung menyiapkan masyarakat untuk mamahami risiko penyakit MERS-CoV.

Menkes menegaskan, pemerintah juga memberi perhatian khusus kepada kelompok masyarakat tertentu yang mempunyai risiko lebih besar untuk terinfeksi penyakit MERS-CoV, yaitu pelaku perjalanan umrah dan haji.

Jumlah jemaah umroh setiap hari rata rata 200 orang atau lebih kurang 6.000 jemaah per bulan. Jumlah ini biasanya meningkat drastis pada bulan puasa, awal Idul Fitri, pada hari hari besar keagamaan islam dan juga pada saat libur anak sekolah .

Selain itu, kelompok berisiko lainnya adalah jemaah haji yang jumlahnya tidak kurang dari



- **Apakah di Indonesia ada Laboratorium yang bias memeriksa MERS CoV?**
Ada, yaitu Laboratorium Nasional Badan Litbang Kesehatan – Kemenkes di Jakarta.
- **Apakah ada pembatasan pemberangkatan jemaah haji dan umroh?**
Kepada calon jemaah yang berusia kurang dari 4 tahun, atau lebih dari 60 tahun dan juga jemaah yang mempunyai penyakit kronis seperti diabetes, jantung, penyakit paru kronik direkomendasikan untuk menunda keberangkatannya ke Arab Saudi. Hal ini juga merupakan rekomendasi dari pemerintah Arab Saudi.
- **Persiapan apa yang telah dilakukan Arab Saudi untuk musim haji?**
Saat ini belum dikeluarkan larangan mengunjungi tempat-tempat tertentu di Arab Saudi. Anjuran dari WHO pun belum menyebutkan larangan berpergian. Namun demikian, setiap orang perlu membiasakan hidup sehat untuk menghindari penyebaran yang lebih luas dari virus ini. Walaupun pemerintah belum merencanakan untuk meliburkan sekolah terkait penularan MERS CoV, mereka telah mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka menghadapi segala kemungkinan.
- **Bagaimana prosedur penanganan pasien yang diduga terjangkit MERS CoV di Arab Saudi?**
Pasien yang dinyatakan positif terjangkit MERS CoV akan segera diisolasi di tiga pusat karantina yang telah dipersiapkan secara khusus oleh Kerajaan Arab Saudi.
- **Dimana kita bisa melapor bila mengetahui ada kasus MERS CoV?**
Laporan kasus dapat disampaikan pada POSKO KLB Ditjen PP & PL, dengan Hotline Service :
Telp : 021 4257125
021 36840901
HP : 081219241850
SMS Center : 08576459997
Di mana dapat bertanya tentang informasi MERS CoV?
Bisa menghubungi Halo Kemenkes (kode lokal) 500567.

sebaiknya anda tahu

● Apakah ada rekomendasi pembatasan perjalanan atau perdagangan terkait dengan virus MERS CoV ini?

WHO tidak merekomendasikan penerapan pembatasan perjalanan atau perdagangan apapun sampai saat ini.

● Apakah aman berangkat ke Timur Tengah ataupun Korea Selatan? Bagaimana cara pencegahan MERS CoV?

Sampai saat ini tidak ada rekomendasi untuk membatasi perjalanan ke daerah tersebut, namun tetap harus waspada dan mengikuti perkembangan serta melakukan upaya pencegahan berupa :

1. Selalu menjaga kesehatan dengan melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), seperti makan-makanan bergizi, cukup istirahat, tidak merokok, dll;
2. Rajin mencuci tangan dengan sabun (Cuci Tangan Pakai Sabun/CTPS) dan air mengalir atau cairan antiseptik;
3. Bila tidak memungkinkan menghindari kerumunan orang, disarankan untuk menggunakan masker;
4. Hindari kontak erat dengan orang yang mengalami gejala sakit pernapasan;
5. Apabila memiliki penyakit kronik (penyakit jantung, paru kronik, gangguan ginjal, dan lainnya), disarankan untuk menunda perjalanan ke negara-negara di kawasan Timur Tengah atau Korea Selatan, dan disarankan untuk melakukan pemeriksaan ke dokter. Bagi penderita penyakit kronik disarankan agar obat rutin tetap digunakan secara teratur;
6. Menutup hidung dan mulut dengan masker, tisu/sapu tangan atau lengan baju bila batuk dan bersin. Buang tisu yang telah terpakai di tempat sampah tertutup;
7. Bila berada di Timur Tengah, hindari kontak dengan unta ataupun konsumsi makanan/minuman yang tidak dimasak dengan benar;
8. Bila berada di Korea Selatan, hindari mengunjungi rumah sakit yang merawat pasien MERS CoV;
9. Apabila selama berada di negara-negara Timur Tengah atau Korea Selatan terdapat keluhan batuk, demam, sesak nafas, segera konsultasi kepada petugas kesehatan;
10. Apabila dalam kurun waktu 14 hari sampai di Tanah Air mengalami keluhan batuk, demam, sesak nafas yang cepat memburuk dalam 1-2 hari, segera konsultasikan kepada petugas kesehatan dan beritahukan bahwa anda baru kembali dari negara-negara Timur Tengah ataupun Korea Selatan;
11. Selalu mengikuti berita mengenai perkembangan MERS CoV ini.

● Apa yang telah dilakukan Kemenkes untuk merespon kemunculan MERS CoV?

- Upaya-upaya yang sudah dilakukan sejak adanya informasi kemunculan MERS CoV (sejak tahun 2012),
 - Penyampaian informasi mengenai risiko yang akan dihadapi oleh jamaah haji/umroh di tempat tujuan dan cara pencegahannya melalui TKHI pada saat musim haji
 - Pengamatan ketat terhadap jamaah haji/penumpang yang baru datang dari daerah terjangkit melalui K3JH dan Health Alert Card (HAC)
 - Pemasangan thermal scanner guna menskrining jamaah atau penumpang yang datang dari daerah terjangkit dan mengalami demam
 - Meningkatkan surveilans Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) berat di masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan
 - Penyebarluasan informasi melalui pemasangan spanduk dan menyediakan leaflet MERS CoV di bandara-bandara embarkasi
 - Penyusunan dan distribusi buku pedoman MERS CoV kepada Dinkes Provinsi, KKP, RS Rujukan dll
 - Menyiapkan Rumah Sakit Rujukan Flu Burung sebagai RS Rujukan untuk MERS CoV dan Laboratorium Nasional (Balitbangkes)
 - Sosialisasi dan Koordinasi dengan lintas sektor seperti Kementerian Agama, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perhubungan, dll.

Berita Utama



168.000. Ini belum termasuk TKI yang bekerja di luar negeri di beberapa negara terjangkit MERS-CoV seperti di jazirah Arab, Korea Selatan, Tiongkok dan Thailand.

Menkes menegaskan, upaya pencegahan dari risiko terjangkit penyakit MERS-CoV dimulai dari diri sendiri dengan cara yang sangat sederhana. Membiasakan diri untuk cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir sesering mungkin, menutup mulut dan hidung pada saat bersin dan batuk serta menggunakan masker ketika flu. Kesemuanya ini dapat dilakukan dengan pembiasaan untuk hidup bersih dan sehat, terang Menkes.

Bandar Udara Soekarno Hatta adalah etalase Indonesia, yang menunjukkan kemampuan bangsa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya pengguna bandar udara. Pada kesempatan tersebut, Menkes mengapresiasi seluruh jajaran satuan unit kerja di bandara Soekarno Hatta yang telah membangun kerjasama guna melaksanakan kewaspadaan terhadap penyakit ini.

Dalam satu dasawarsa terakhir ini kita menghadapi lebih banyak kejadian kedaruratan kesehatan masyarakat, seperti Severe Acute Respiratory Syndromes (SARS) tahun 2002, Flu Burung tahun 2005, Pandemic Influenza H1N1 tahun 2009, kejadian



penyebaran Polio 2014, kejadian Ebola tahun 2014 dan kejadian merebaknya MERS CoV di beberapa negara Asia tahun 2015. Tantangan dan risiko masuknya penyakit menular berpotensi wabah melalui pintu masuk negara cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Disini diperlukan sistem kesehatan nasional untuk mampu mencegah dan menangani kejadian serupa di masa yang akan datang. Selain itu, kapasitas dalam mencegah, mendeteksi dan merespon kejadian penyakit dilakukan sepenuhnya untuk melindungi kepentingan nasional bangsa Indonesia. Sebagai bagian dari komunitas internasional maka Indonesia mempunyai tanggung jawab yang sama besarnya untuk menjaga kawasan regional dan global dari penularan penyakit yang membahayakan kesehatan masyarakat.



Menkes menekankan bahwa kapasitas nasional dalam reponse MERS CoV tidak hanya di pintu masuk negara melalui bandar udara, pelabuhan dan pos lintas batas darat negara tetapi juga kemampuan rumah sakit untuk menangani MERS CoV. Di samping itu kemampuan laboratorium untuk melakukan pemeriksaan konfirmasi yang cepat juga diperhatikan, agar pasien yang kita duga (suspek) dapat dipastikan diagnosa dan dilakukan penatalaksanaan yang tepat.

Berita ini disiarkan oleh Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Halo Kemkes melalui nomor hotline <kode lokal> 500-567; SMS 081281562620, faksimili: (021) 52921669, dan alamat email [kontak\[at\]kemkes\[dot\]go\[dot\]id](mailto:kontak@kemkes.go.id).

- **Perlu melakukan pemeriksaan lanjutan terhadap setiap orang yang menunjukkan gejala - gejala selesma (pilek) atau flu?**
Untuk saat ini, pemeriksaan lanjutan terhadap semua pasien dengan gejala-gejala selesma (pilek) atau mirip flu belum perlu dilakukan. Namun, sebagai langkah pencegahan, telah ditetapkan kriteria bagi mereka yang harus menjalani pemeriksaan lanjutan. Orang dengan gejala demam $\geq 38,0$ C, batuk sesak nafas (gejala pneumonia) dan mempunyai riwayat perjalanan dari wilayah terjangkit dalam 14 hari terakhir sebelum sakit harus dicurigai kemungkinan tertular MERS CoV sehingga harus diperiksa lebih lanjut.
- **Apa saja gejala MERS CoV? Seberapa berat sindromnya?**
Gejala MERS CoV sama dengan gejala penyakit infeksi pernafasan lainnya terutama demam, batuk, dan sesak napas. Pneumonia merupakan temuan umum pada pemeriksaan. Gejala gastrointestinal, termasuk diare, juga telah dilaporkan. Penyakit dapat menjadi berat dan dapat menyebabkan kegagalan pernafasan yang membutuhkan ventilator dan dukungan unit perawatan intensif. Beberapa pasien memiliki kegagalan organ, terutama ginjal atau syok septik. Virus ini tampaknya menyebabkan penyakit yang lebih parah pada orang dengan sistem kekebalan tubuh lemah, orang tua, dan orang-orang dengan penyakit kronis seperti diabetes, kanker dan penyakit paru-paru kronis.
- **Dapatkan seseorang terinfeksi virus MERS dan tidak sakit?**
Orang yang terinfeksi tanpa gejala telah ditemukan, mereka diuji Mers CoV setelah kontak orang yang terinfeksi. Identifikasi awal pasien dengan Mers CoV tidak selalu mudah dilakukan karena gejala awal tidak spesifik.
- **Bagaimana virus MERS ditularkan?**
Dunia medis beranggapan bahwa cara penularan virus corona jenis ini sama dengan cara penularan jenis virus pernafasan lainnya, yang antara lain melalui :
 - Penularan secara langsung melalui percikan ludah yang keluar saat penderita batuk atau bersin, Kontak langsung dengan penderita atau hewan atau produk hewani yang terinfeksi.
 - Penularan secara tidak langsung karena menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi virus ini, lalu menyentuh mulut, hidung atau mata.Para ilmuwan di WHO terus melakukan kajian guna mengetahui bagaimana penyebaran virus ini baik pada manusia maupun pada hewan. Penularan masih terbatas, virus tampaknya tidak mudah menular dari orang ke orang kecuali ada kontak dekat, seperti yang terjadi saat memberikan pelayanan kepada pasien tanpa pencegahan infeksi yang memadai. Penularan dari hewan ke manusia belum sepenuhnya dipahami, meskipun virus ini merupakan virus zoonosis. Namun diyakini manusia dapat terinfeksi melalui kontak langsung atau tidak langsung dengan unta dromedaris yang terinfeksi di Timur Tengah. Strain Mers CoV telah diidentifikasi dalam unta di beberapa negara, termasuk Mesir, Oman, Qatar dan Arab Saudi.
- **Berapa lama masa inkubasi dari infeksi MERS CoV?**
Masa inkubasi dari MERS CoV adalah 2-14 hari. Berdasarkan data yang ada saat ini, pasien masih dapat melepaskan virus setelah gejala menghilang, tetapi berapa lama periode infeksi dari pasien masih belum dapat diketahui. Asumsi kerja yang dipakai adalah pasien pada masa inkubasi tidak menular serta pasien asimtomatik juga kemungkinan tidak menular.2 Masih terus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai periode infeksi ini.

sebaiknya anda tahu

● **Apakah MERS CoV sama dengan SARS?**

Dari segi genetik, virus corona jenis baru ini jelas berbeda dibandingkan virus yang menyebabkan sindrom saluran pernapasan akut (SARS). Kasus-kasus Mers CoV saat ini sedang diteliti dengan harapan adanya penjelasan yang lebih gamblang setelah penelitian selesai.

● **Apa sumber virus MERS CoV : kelelawar, unta, hewan domestik?**

Sumber Mers CoV belum sepenuhnya jelas. Coronavirus yang sangat mirip dengan yang ditemukan pada manusia telah diisolasi dari unta di Mesir, Oman, Qatar, dan Arab Saudi; sehingga diduga unta dromedaris adalah sumber kemungkinan infeksi pada manusia. 3
Kemungkinan terdapat sumber yang lain. Namun pemeriksaan pada hewan lain, termasuk kambing, sapi, domba, kerbau, babi, dan burung liar, sejauh ini tidak ditemukan virus tersebut.

● **Apakah seharusnya orang menghindari kontak dengan unta atau produk unta?**

Hewan yang sakit tidak boleh disembelih untuk konsumsi. Konsumsi produk hewani mentah atau setengah matang, termasuk susu dan daging, membawa risiko tinggi infeksi dari berbagai organisme yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Produk hewan diolah secara tepat dengan memasaknya pasteurisasi sehingga aman dikonsumsi, tetapi juga harus ditangani dengan hati-hati untuk menghindari kontaminasi silang dengan makanan mentah. Daging unta dan susu unta adalah produk bergizi yang dapat terus dikonsumsi setelah pasteurisasi, dimasak, atau pengolahan dengan panas lainnya.

● **Apakah aman mengunjungi peternakan, pasar, atau unta?**

Di negara-negara Timur Tengah yang terkena MERS CoV, sebagai tindakan pencegahan umum, siapa pun yang mengunjungi peternakan, pasar, atau tempat-tempat lain yang ada hewannya, langkah-langkah kebersihan umum harus dilakukan termasuk mencuci tangan secara teratur sebelum dan setelah menyentuh hewan serta menghindari kontak dengan hewan yang sakit.
Peternakan unta dan pekerja rumah jagal di daerah yang terkena seharusnya menjaga kebersihan pribadi yang baik, termasuk sering mencuci tangan setelah menyentuh hewan, perlindungan wajah yang layak, dan mengenakan pakaian pelindung, setelah bekerja dicuci setiap hari. Pekerja juga harus menghindari anggota keluarganya terkena pakaian kotor kerja, sepatu, atau barang lainnya yang mungkin telah kontak dengan unta atau ekskresi unta.

● **Apakah ada vaksin dan pengobatan spesifik terhadap MERS CoV?**

Tidak ada vaksin atau pengobatan spesifik untuk MERS CoV sampai saat ini. Pengobatan bersifat suportif berdasarkan kondisi klinis pasien dan untuk mengatasi komplikasi.

● **Apakah petugas kesehatan berisiko MERS CoV?**

Penularan MERS CoV dapat terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan di beberapa negara, termasuk dari pasien ke penyedia layanan kesehatan.
Untuk alasan ini, sangat penting pekerja kesehatan menerapkan tindakan pencegahan standar secara konsisten dengan semua pasien. Kewaspadaan droplet harus ditambahkan pada kewaspadaan standar saat memberikan pelayanan kepada semua pasien dengan gejala infeksi saluran pernapasan akut. Pencegahan kontak dan pelindung mata harus dilakukan saat merawat kasus yang dicurigai atau dikonfirmasi infeksi MERS CoV. Tindakan pencegahan udara harus diterapkan saat melakukan prosedur yang menimbulkan aerosol.



Pemudik, lanjut Menkes, tidak hanya berisiko pada kecelakaan saja, tetapi juga berisiko mengalami keracunan makanan, infeksi berbagai penyakit menular, hingga kekambuhan penyakit tidak menular.

Pemudik, lanjut Menkes, tidak hanya berisiko pada kecelakaan saja, tetapi juga berisiko mengalami keracunan makanan, infeksi berbagai penyakit menular, hingga kekambuhan penyakit tidak menular.

Menghadapi arus mudik tahun 2015 ini, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyiagakan 870 pos kesehatan untuk membantu mengantisipasi gangguan kesehatan selama arus mudik Lebaran nanti.

Selain pos kesehatan, 1094 Puskesmas dan 1554 rumah sakit di sepanjang jalur mudik juga siap melayani pemudik selama 24 jam. Sedikitnya 21 mobil ambulans dan 8 kendaraan khusus disiapkan untuk memperlancar pelayanan.

Dikutip dari lensaindonesia.com, Menteri Kesehatan Nila Moeloek mengatakan paling banyak di 10 provinsi Sumatera Selatan, sepanjang Jawa sampai Bali dan juga Sulawesi Selatan.

Pemudik, lanjut Menkes, tidak hanya berisiko pada kecelakaan saja, tetapi juga berisiko mengalami keracunan makanan, infeksi berbagai penyakit menular, hingga kekambuhan penyakit tidak menular.

Menghadapi arus mudik tahun 2015 ini, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyiagakan 870 pos kesehatan untuk membantu mengantisipasi gangguan kesehatan selama arus

INFO MUDIK



sebaiknya anda tahu



mudik Lebaran nanti.

Selain pos kesehatan, 1094 Puskesmas dan 1554 rumah sakit di sepanjang jalur mudik juga siap melayani pemudik selama 24 jam. Sedikitnya 21 mobil ambulans dan 8 kendaraan khusus disiapkan untuk memperlancar pelayanan.

Dikutip dari lensaindonesia.com, Menteri Kesehatan Nila Moeloek mengatakan paling banyak di 10 provinsi Sumatera Selatan, sepanjang Jawa sampai Bali dan juga Sulawesi Selatan.

selamat bertugas

● Apa itu MERS CoV?

Mers CoV adalah singkatan dari Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus (Sindrom pernapasan Timur Tengah karena Virus Corona). Penyakit pernapasan ini disebabkan oleh virus corona, pertama kali diidentifikasi di Arab Saudi pada tahun 2012. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari selesma (pilek) sampai Sindrom Pernapasan Akut Berat (Severe Acute Respiratory Syndrome = SARS).

● Mengapa virus ini berbahaya?

Karena dapat menyebabkan kematian terutama pada orang yang mempunyai penyakit kronis seperti gagal jantung, penyakit paru kronis. Walaupun saat ini informasi mengenai karakteristik dan cara penularan virus coron masih terbatas, Badan organisasi dunia (World Health Organization = WHO) bersama Kementerian Kesehatan selalu memantau perkembangan virus ini.

● Dimana MERS CoV Terjadi?

25 negara telah melaporkan kasus MERS CoV, yaitu Iran, Yordania, Kuwait, Lebanon, Oman, Qatar, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Yaman (Timur Tengah); Austria, Prancis, Jerman, Yunani, Italia, Belanda, Turki, dan Inggris (UK) (Eropa); Aljazair, Tunisia dan Mesir (Afrika); Cina, Malaysia, Republik Korea dan Filipina (Asia); dan Amerika Serikat (Amerika). Sebagian besar kasus sejauh ini terjadi di Kerajaan Arab Saudi.

● Seberapa luas penyebaran MERS CoV?

Seberapa luas penyebaran virus ini masih belum diketahui. Data WHO tahun 2015 sampai 15 Juni menyebutkan jumlah kasus MERS CoV adalah 1.317 kasus dengan 463 kematian. Korea melaporkan kasus yang terjadi pada bulan Mei - 15 Juni 2015 terdapat 150 kasus, dengan 16 kematian. Arab Saudi melaporkan sampai tanggal 15 Juni 2015 terdapat 1.034 kasus, dengan 456 kematian.

● Apakah di Indonesia sudah ada kasus positif MERS CoV?

Sampai tanggal 16 Juni 2015 belum ada kasus positif MERS CoV di Indonesia. Namun deteksi dini kasus tetap dilakukan di bandar udara dan fasilitas pelayanan kesehatan.

● Berapa banyak orang yang menjadi pembawa virus ini?

Penyelidikan di Arab Saudi menunjukkan bahwa mereka yang pernah kontak dengan penderita dapat tertular tanpa memperlihatkan gejala-gejala penyakit ini. Ketika dilakukan pemeriksaan terhadap 280 orang yang pernah kontak dengan penderita, hanya sembilan orang yang terbukti positif sebagai pembawa virus dan tidak satu pun dari mereka memperlihatkan gejala-gejala telah terinfeksi.



Langkah-langkah adaptasi terkait penyakit menular yang dapat dilakukan adalah pengendalian vektor penyakit, pengembangan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi, pengembangan obat baru, pembentukan dan pengawasan pengendalian program, dan analisis risiko sebagai langkah pencegahan.

Mitigasi adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengurangi emisi agar perubahan iklim tidak semakin parah, yaitu dengan cara melestarikan hutan, menambah pohon di kota, menjaga lahan rawan kebakaran, penyehatan lahan gambut, dan mengurangi emisi dari sektor energi. Dari sektor energi ini, emisi dapat dikurangi antara lain dengan menggunakan energi yang dapat diperbaharui, penghematan energi, tata ruang hijau, pengendalian jumlah penduduk, dan pengembangan angkutan masal yang cepat dikawasan padat penduduk.

REFERENSI

Kurane, Ichiro. 2010. The Effect of Global Warming on Infectious Diseases. Public Health and Research Perspectives, 12 (1) : 4–9.



**SEMOGA kita dipertemukan
dengan Ramadhan berikutnya
Mohon Maaf lahir dan Batin**

“Saya atas nama Kepala KKP Kelas I Soekarno-Hatta, dr. Oenedo Gumarang, MPHM beserta seluruh jajaran mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri 1436 H, Mohon Maaf atas segala salah dan khilaf”.

Itulah pesan yang disampaikan Bapak kepala dalam acara silaturahmi atau temu muka jajaran KKP Soekarno-Hatta dalam rangka memperingati hari raya Idul Fitri yang bertempat di Aula KKP Kelas I Soekarno-Hatta.

Acara ini selain dihadiri oleh staff KKP Soekarno-Hatta juga dihadiri oleh para pensiunan dan lintas sektor Bandara.



photography



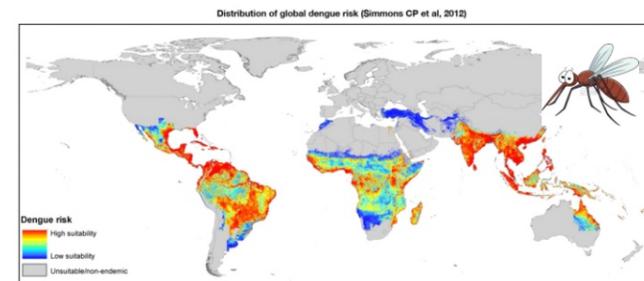
Serba-serbi



Dampak langsung Global Warming terhadap kesehatan manusia dapat disebabkan oleh gelombang panas,

cedera, dan kematian yang disebabkan oleh peristiwa geologi yang cukup ekstrim. Heat shock merupakan masalah kesehatan yang paling terkena dampak langsung oleh suhu lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara temperatur dan jumlah kasus heat shock di sebagian kota-kota besar di Jepang.

Diantara berbagai penyakit menular; penyakit bawaan air, makanan, dan vektor merupakan dampak penyakit yang paling berpengaruh. Seperti yang terjadi di Bangladesh, jumlah kasus kolera dan diare meningkat pada saat curah hujan tinggi dan rendah dengan suhu yang lebih tinggi. Namun di Negara yang memiliki suplai air bersih dan pengelolaan limbah yang baik hal ini tidak terjadi. Global Warming juga mempengaruhi distribusi geografis dan aktivitas vektor. Penyakit akibat vektor di dunia yang banyak dipengaruhi oleh Global Warming adalah demam berdarah dan malaria. Peningkatan suhu dapat mempercepat pertumbuhan agen penyakit dan vektor penyakit. Peningkatan variasi iklim mendorong pertumbuhan populasi vektor penyakit secara cepat. Dengan demikian Global Warming dapat memperluas sebaran geografis penyakit bawaan vektor.



Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Global Warming dengan wabah demam berdarah. Selain itu diketahui pula ada hubungan antara suhu tahunan dan kasus malaria di Afrika dan Amerika Selatan. Global Warming ini telah mengubah distribusi, intensitas transmisi, dan musiman malaria di Afrika.

Peningkatan temperatur udara sebesar 2-3°C akan meningkatkan jumlah penderita penyakit bawaan vektor sebesar 3-5 %. Hal ini dikarenakan peningkatan temperatur dapat memperluas distribusi vektor serta meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan parasit menjadi infeksi.



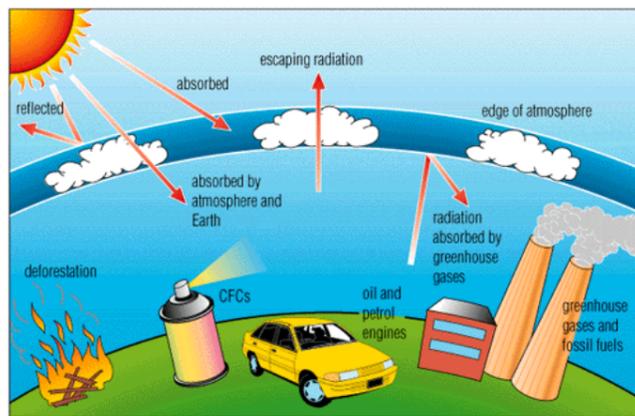
Indonesia juga memiliki kontribusi dalam efek rumah kaca. Hal ini terkait dari hasil kegiatan manusia seperti : hasil pembakaran bahan bakar minyak bumi, batu bara, biomasa dari kayu bakar, aktifitas pertanian, penebangan dan pembukaan hutan. Selain itu, faktor kepadatan penduduk dan sosial ekonomi juga dapat berpengaruh. Dampaknya pun mulai dirasakan di Indonesia, seperti terjadinya suhu siang hari yang semakin panas, suhu malam hari semakin dingin (di daratan tinggi dan sekitar pegunungan), terjadinya hujan asam, tenggelamnya pulau-pulau kecil, meningkatnya intensitas badai, kekeringan, gagal panen, berkurangnya keanekaragaman hayati, dan munculnya berbagai macam penyakit.

Saat ini, global warming telah berjalan dan tidak dapat dihentikan. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengurangi dampaknya, seperti melakukan adaptasi dan mitigasi. Adaptasi merupakan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak yang telah terjadi dan mengantisipasi resikonya sehingga tidak terlalu banyak korban.

global warming



Metha Hartanti



Permukaan air laut juga telah meningkat lebih cepat dalam dekade terakhir dibanding dalam 30 tahun sebelumnya. Rata-rata, telah terjadi pengurangan gunung gletser dan tutupan salju secara global. Dari tahun 1900 sampai 2005, curah hujan meningkat secara signifikan di bagian timur Amerika Utara dan Selatan, Eropa utara dan Asia utara dan tengah, namun menurun di Sahel, Mediterania, Afrika bagian selatan dan sebagian Asia selatan. Secara global, ada kemungkinan bahwa daerah yang terkena dampak kekeringan telah meningkat sejak 1970-an. Sementara itu, gelombang panas dan hujan lebat juga lebih sering terjadi di daratan.



Global Warming atau pemanasan global merupakan salah satu komponen dari perubahan iklim dan memiliki dampak yang cukup besar terhadap kesehatan manusia. Penyebab terjadinya Global Warming adalah efek rumah kaca, yaitu efek yang dihasilkan dari gas rumah kaca seperti CO₂ (Carbon Dioksida), N₂O (Dinitrone Oksida), CH₄ (Metana), dan CFC (Chloro fluoro Carbon); yang berfungsi menahan sinar matahari agar tetap di dalam bumi dan tidak mengalami radiasi ke luar angkasa. Sebenarnya efek rumah kaca wajar terjadi di alam dan sangat berguna bagi kehidupan di bumi karena jika tidak ada efek ini maka suhu bumi akan sangat dingin. Namun jika jumlah gas rumah kaca ini melebihi batas normal, maka akan terjadi peningkatan suhu bumi. Hal ini dikarenakan life time gas rumah kaca sangat lama (50-100 tahun) sehingga semakin banyak gas rumah kaca yang dihasilkan maka suhu bumi akan meningkat akibat panas yang diterima bumi tidak dapat didisipasi keluar angkasa kembali.

Global warming ditandai dengan meningkatnya temperatur suhu rata-rata udara dan laut mencairnya salju dan es, dan peningkatan rata-rata permukaan laut di seluruh dunia. Dalam 25 tahun terakhir, suhu dunia meningkat lebih dari 0,18°C per dekade



Pengaruh Global Warming terhadap kesehatan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu : dampak langsung pada penyakit tersebut dan dampak tidak langsung penyakit menular (IPCC, 2010). Meskipun

dampaknya telah terdeteksi di seluruh dunia, namun setiap Negara memiliki tingkat dan jenis dampak yang berbeda tergantung dari lokasi Negara dan kondisi sosial ekonominya.



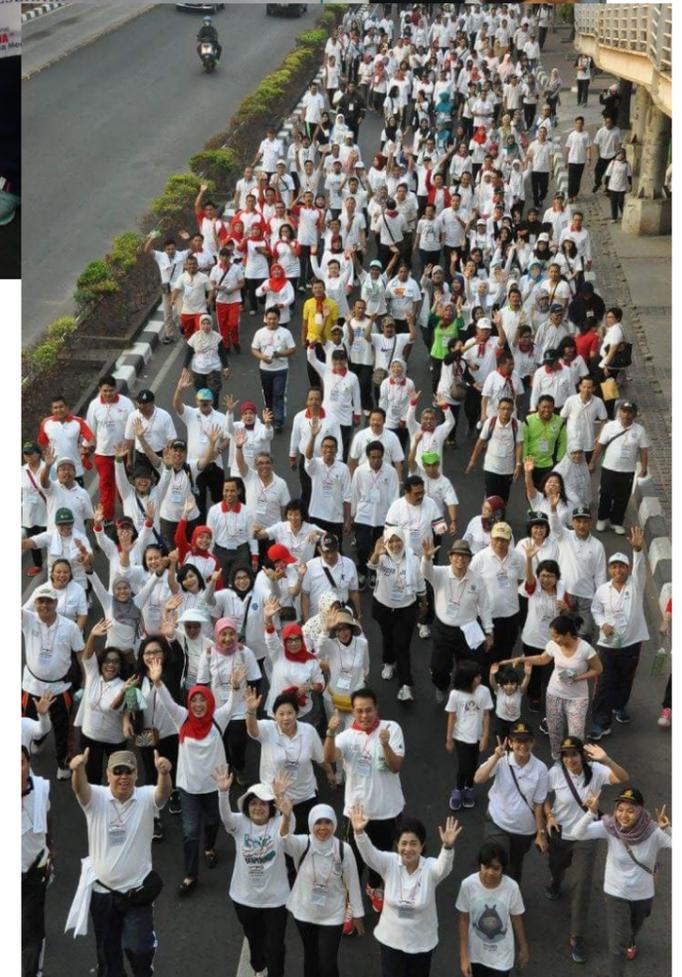
Halal Bihalal
Keluarga besar
KKP Soekarno-
Hatta

Peringatan hari Kemerdekaan RI oleh Kementerian Kesehatan di Monas

HALAL BIHALAL KELUARGA BESAR KKP SOETTA



kami segenap keluarga besar KKP Soekarno-Hatta mengucapkan selamat hari raya idul fitri mohon maaf lahir & bathin



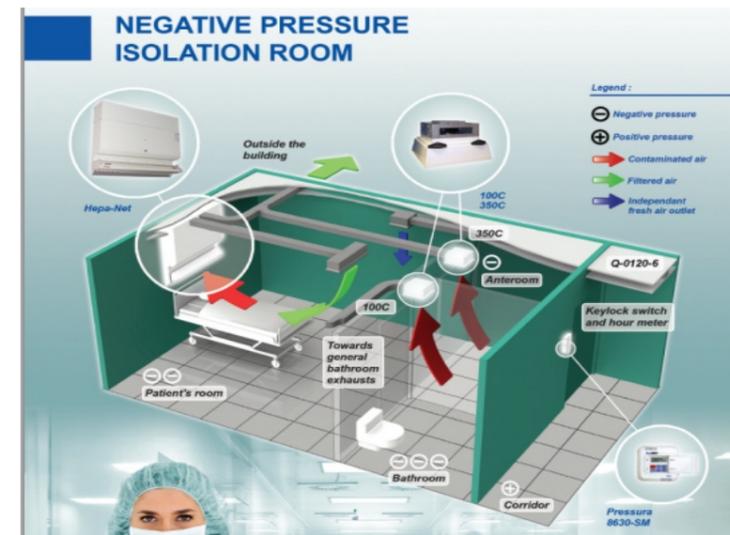
Waspada PHEIC



Public Health Emergency of International Concern

Info Kekarantinaan & SE

Ruang Isolasi Tekanan Negatif



Oleh
Tri Setyo W

Univesal PreCaution

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat ditularkan (berpindah-pindah dari orang yang satu ke orang yang lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung maupun perantara). Penyakit menular ini ditandai dengan adanya agen atau penyebab penyakit yang hidup dan dapat berpindah. Penularan penyakit disebabkan proses infeksi oleh kuman. Infeksi merupakan invasi tubuh oleh patogen atau mikroorganisme yang mampu menyebabkan sakit (Potter dan Perry, 2005). Rumah sakit merupakan tempat pelayanan pasien dengan berbagai macam penyakit diantaranya penyakit karena infeksi, dari mulai yang ringan sampai yang terberat, dengan begitu hal ini dapat menyebabkan resiko penyebaran infeksi dari satu pasien ke pasien lainnya, begitupun dengan petugas kesehatan yang sering terpapar dengan agen infeksi.

Ruang isolasi adalah ruangan khusus yang terdapat di rumah sakit yang merawat pasien dengan kondisi medis tertentu terpisah dari pasien lain ketika mereka mendapat perawatan medis dengan tujuan mencegah penyebaran penyakit atau infeksi kepada pasien dan mengurangi risiko terhadap pemberi layanan kesehatan serta mampu merawat pasien

menular agar tidak terjadi atau memutus siklus penularan penyakit melindungi pasien dan petugas kesehatan.

Seluruh pasien yang dirawat di rumah sakit merupakan individu yang rentan terhadap penularan penyakit. Hal ini karena daya tahan tubuh pasien yang relative menurun. Penularan penyakit terhadap pasien yang dirawat di rumah sakit disebut infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial dapat disebabkan oleh kelalaian tenaga medis atau penularan dari pasien lain. Pasien yang dengan penyakit infeksi menular dapat menularkan penyakitnya selama dirawat di rumah sakit. Penularan dapat melalui udara, cairan tubuh, makanan dan sebagainya. Meningkatnya angka kejadian infeksi di rumah sakit, baik terhadap petugas kesehatan atau pasien yang dirawat di rumah sakit, mengharuskan diwujudkan suatu langkah pencegahan sehingga angka infeksi di rumah sakit dapat menurun. Salah satu upaya adalah dengan menyediakan fasilitas ruang isolasi yang bertujuan untuk merawat pasien dengan penyakit infeksi yang dianggap berbahaya disuatu ruangan tersendiri, terpisah dari pasien lain, dan memiliki aturan khusus dalam prosedur

Se seluruh pasien yang dirawat di rumah sakit merupakan individu yang rentan terhadap penularan penyakit. Hal ini karena daya tahan tubuh pasien yang relative menurun. Penularan penyakit terhadap pasien yang dirawat di rumah sakit disebut infeksi nasokomial. Infeksi nasokomial dapat disebabkan oleh kelalaian tenaga medis atau penularan dari pasien lain. Pasien yang dengan penyakit infeksi menular dapat menularkan penyakitnya selama dirawat di rumah sakit. Pemularan dapat melalui udara, cairan tubuh, makanan dan sebagainya.

Meningkatnya angka kejadian infeksi di rumah sakit, baik terhadap petugas kesehatan atau pasien yang dirawat di rumah sakit, mengharuskan diwujudkan suatu langkah pencegahan sehingga angka infeksi di rumah sakit dapat menurun. Salah satu upaya adalah dengan menyediakan fasilitas ruang isolasi yang bertujuan untuk merawat pasien dengan penyakit infeksi yang dianggap berbahaya disuatu ruangan tersendiri, terpisah dari pasien lain, dan memiliki aturan khusus dalam prosedur pelayanannya.

CDC telah merekomendasikan suatu "Universal Precaution atau Kewaspadaan Umum" yang harus diberlakukan untuk semua penderita baik yang dirawat maupun yang tidak dirawat di Rumah Sakit terlepas dari apakah penyakit yang diderita penularannya melalui darah atau tidak. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa darah dan cairan tubuh dari penderita (sekresi tubuh biasanya mengandung darah, sperma, cairan vagina, jaringan, Liquor Cerebrospinalis, cairan synovia, pleura, peritoneum, pericardial dan amnion) dapat mengandung Virus HIV, Hepatitis B dan bibit penyakit lainnya yang ditularkan melalui darah.

Pengertian ruang Isolasi

Ruang Isolasi adalah dilakukan terhadap penderita penyakit menular, isolasi menggambarkan pemisahan penderita atau pemisahan orang atau binatang yang terinfeksi selama masa inkubasi dengan kondisi tertentu untuk mencegah atau mengurangi terjadinya penularan baik langsung maupun tidak langsung dari orang atau binatang

yang rentan. Sebaliknya, karantina adalah tindakan yang dilakukan untuk membatasi ruang gerak orang yang sehat yang di duga telah kontak dengan penderita penyakit menular tertentu.

CDC telah merekomendasikan suatu "Universal Precaution atau Kewaspadaan Umum" yang harus diberlakukan untuk semua penderita baik yang dirawat maupun yang tidak dirawat di Rumah Sakit terlepas dari apakah penyakit yang diderita penularannya melalui darah atau tidak. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa darah dan cairan tubuh dari penderita (sekresi tubuh biasanya mengandung darah, sperma, cairan vagina, jaringan, Liquor Cerebrospinalis, cairan synovia, pleura, peritoneum, pericardial dan amnion) dapat mengandung Virus HIV, Hepatitis B dan bibit penyakit lainnya yang ditularkan melalui darah.

Tujuan isolasi

Tujuan dari pada di lakukannya "Kewaspadaan Umum" ini adalah agar para petugas kesehatan yang merawat pasien terhindar dari penyakit-penyakit yang di tularkan melalui darah yang dapat menulari mereka melalui tertusuk jarum karena tidak sengaja, lesi kulit, lesi selaput lendir. Alat-alat yang dipakai untuk melindungi diri antara lain pemakaian sarung tangan, Lab jas, masker, kaca mata atau kaca penutup mata. Ruang khusus diperlukan jika hygiene penderita jelek. Limbah Rumah Sakit diawasi oleh pihak yang berwenang.

KOMITMEN BERSAMA KESEHATAN KERJA DI BANDARA SOEKARNO-HATTA



Info Tata Usaha



Menteri Kesehatan RI, Prof. Dr. dr. Nila Farid Moeloek, Sp. M (K) meresmikan gedung Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta, Wilayah Kerja Halim Perdana Kusuma. Acara peresmian ini diisi dengan berbagai kegiatan, antara lain Laporan Kepala KKP, Sambutan Menteri, Penandatanganan prasasti, dan Pengguntingan pita.

Di beberapa kesempatan peresmian gedung sarana pelayanan kesehatan sebelumnya, Menkes selalu mengingatkan bahwa gedung yang dibangun dengan dana rakyat ini, tidak hanya untuk mendukung proses administrasi pemerintahan yang baik, efisien dan efektif, tetapi harus memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat yang dilayani.

Dalam sambutannya, Menkes mengatakan bahwa tugas untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas, bermutu dan memenuhi harapan masyarakat harus sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada. Tentunya keberadaan gedung baru ini merupakan pemenuhan salah satu aspek dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Pada saat ini, KKP sedang melaksanakan pelayanan haji embarkasi, yang mana Menkes memberikan tugas khusus untuk kewaspadaan penyakit MERS Corona Virus agar jamaah haji kita tidak tertular pada saat di Arab Saudi. Menkes juga mengingatkan bahwa pada keberangkatan jamaah haji, fokus kita adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada jamaah untuk senantiasa berperilaku hidup bersih hidup sehat, memahami cara-cara untuk menghindari faktor risiko tertular MERS CoV dan untuk selalu menjaga kesehatannya.

Untuk itu dalam pelaksanaan kewaspadaan penyakit MERS CoV, saya minta KKP terus membangun kerjasama lintas sektor dan Dinas Kesehatan, memahami dengan baik dan mampu melakukan respon terhadap dugaan adanya MERS CoV. Pada kesempatan ini, kepada segenap jajaran KKP yang telah melaksanakan tugas dengan baik, berdedikasi dan penuh tanggung jawab, saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih ujar Menkes di Jakarta (17/9).

Menkes berharap agar gedung yang baru ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi KKP. Utamanya dalam pelayanan vaksinasi internasional, karena gedung yang lama kurang menampung pengunjung yang hendak vaksinasi dan tiap harinya berkisar antara 300-350 orang. Pemberian vaksinasi ini bertujuan agar para calon jamaah umroh/ pengunjung ke negara endemis penyakit menular tertentu tidak tertular penyakit menular tersebut dan tidak membawa masuk penyakit menular berpotensi wabah tersebut ke Tanah Air kita. Sebab, keberhasilan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP sangat penting bagi keselamatan kita segenap bangsa Indonesia.

Lebih lanjut, Menkes juga mengatakan bahwa dengan adanya gedung yang baru, hendaknya seluruh jajaran KKP Kelas I Soekarno Hatta wilayah kerja Bandar Udara Halim Perdanakusuma untuk selalu memberikan pelayanan kekarantinaan kesehatan yang terbaik di wilayah yang menjadi tanggung-jawabnya. Selanjutnya, gedung baru ini perlu dipelihara dan dirawat sebaik-baiknya dengan menerapkan konsep kantor yang ramah lingkungan, menggunakan energy secara efisien dan mengelola limbah sesuai kaidah kesehatan

Info Kekarantinaan & SE

Prinsip

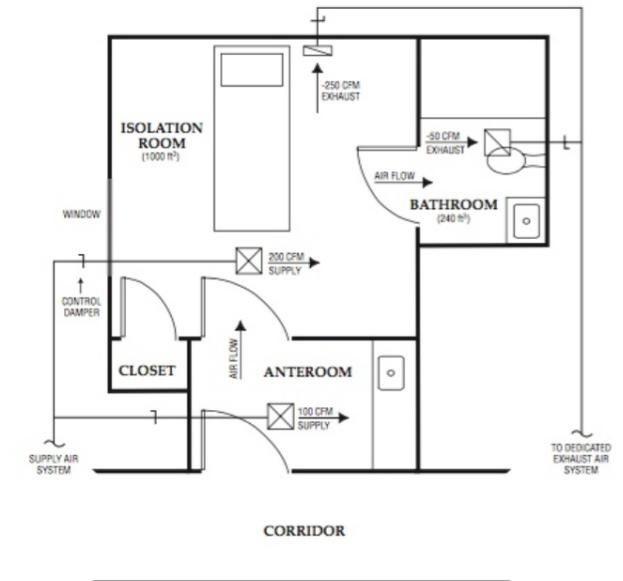
1. Setiap pasien dengan penyakit Infeksi menular dan dianggap berbahaya dirawat di ruang terpisah dari pasien lainnya yang mengidap penyakit bukan infeksi.
2. Penggunaan Alat pelindung diri diterapkan kepada setiap pengunjung dan petugas kesehatan terhadap pasien yang dirawat di kamar isolasi.
3. Pasien yang rentan infeksi seperti pasien luka bakar, pasien dengan penurunan sistem imun dikarenakan pengobatan atau penyakitnya, dirawat di ruang (terpisah) isolasi rumah sakit.
4. Pasien yang tidak termasuk kriteria diatas dirawat di ruang rawat inap biasa.
5. Pasien yang dirawat di ruang isolasi, dapat dipindahkan ke ruang rawat inap biasa apabila telah dinyatakan bebas dari penyakit atau menurut petunjuk dokter penanggung jawab pasien.

Syarat Kamar Isolasi

1. Lingkungan harus tenang
2. Sirkulasi udara harus baik
3. Penerangan harus cukup baik
4. Bentuk ruangan sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk observasi pasien dan pembersihannya
5. Tersedianya WC dan kamar mandi
6. Kebersihan lingkungan harus dijaga
7. Tempat sampah harus tertutup
8. Bebas dari serangga
9. Tempat alat tenun kotor harus ditutup
10. Urinal dan pispot untuk pasien harus dicuci dengan memakai disinfektan.

Ruang Perawatan isolasi ideal terdiri dari :

1. Ruang ganti umum
2. Ruang bersih dalam



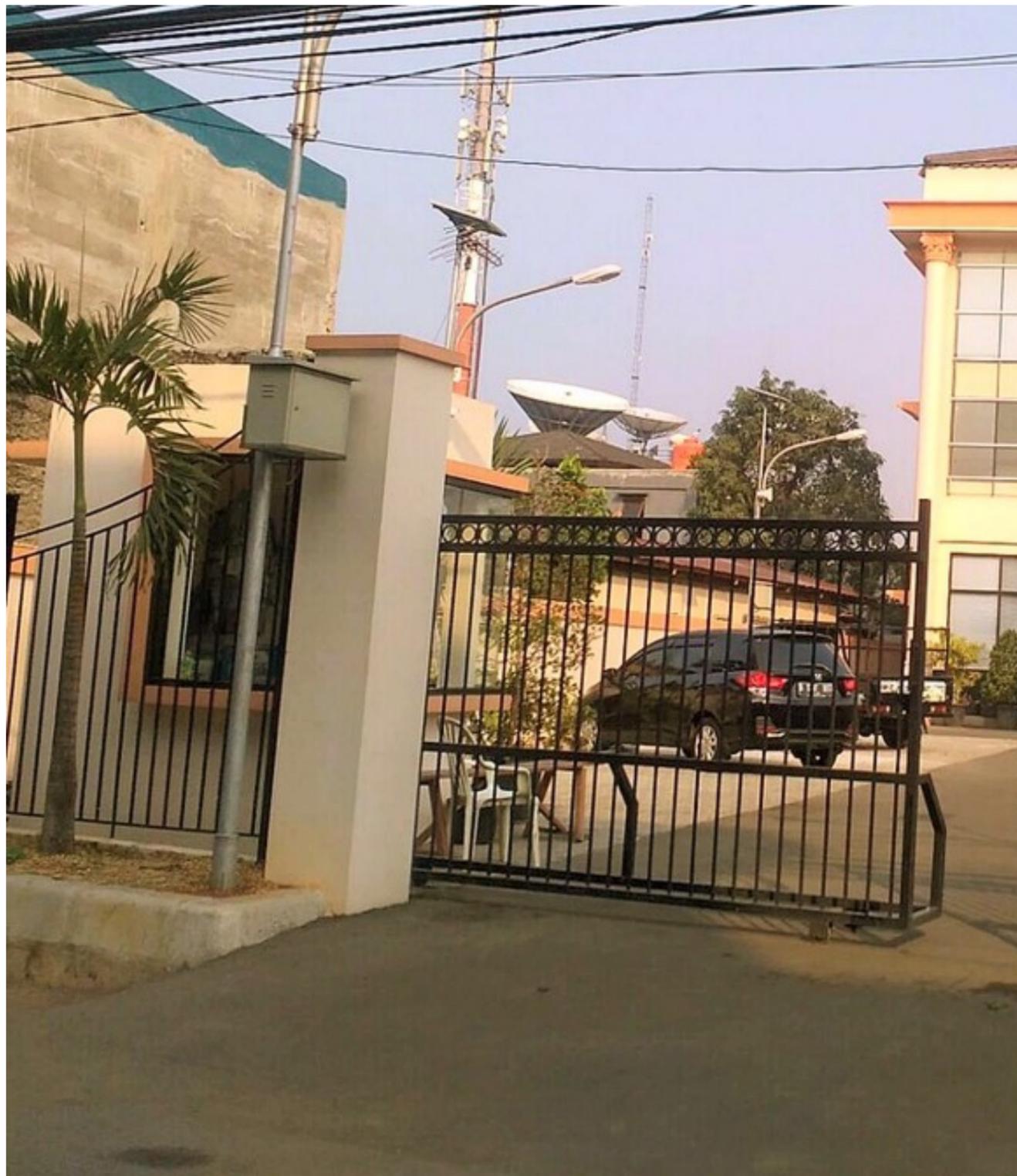
3. Stasi perawat
4. Ruang rawat pasien
5. Ruang dekontaminasi
6. Kamar mandi petugas

Syarat Petugas Yang Bekeja Di Kamar Isolasi

1. Cuci tangan sebelum meninggalkan kamar isolasi
2. Lepaskan barrier nursing sebelum keluar kamar isolasi
3. Berbicara seperlunya
4. Cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien
5. Pergunakan barrier nursing seperti pakaian khusus, topi, masker, sarung tangan, dan sandal khusus
6. Cuci tangan sebelum masuk kamar isolasi
7. Kuku harus pendek
8. Tidak memakai perhiasan
9. Pakaian rapi dan bersih
10. Mengetahui prinsip aseptik/ antiseptic
Harus sehat

Peresmian Gedung

Wilker Halim Perdanakusuma



Kamis 17 September 2015 Menteri Kesehatan, Prof DR dr. Nila Djuwita F. Moeloek. Sp.M.(K). telah meresmikan penggunaan kantor Wilayah Kerja Halim Perdanakusuma (HPK) KKP Soekarno Hatta. Kantor Wilker HPK yang baru, dibangun berlantai 3 terletak di Jln Jengki no 45 Rt 8 Rw 2 Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makassar Cillitan Jakarta Timur bertujuan untuk meningkatkan pelayanan keberantinaan kesehatan bagi masyarakat.

Acara yang dimulai dengan laporan Kepala Kantor KKP Soekarno Hatta, pembacaan doa dilanjutkan dengan sambutan dan arahan Menkes yang menekankan pentingnya karantina kesehatan baik di pintu masuk negara maupun di wilayah negara guna mencegah, mendeteksi dan merespon penyebaran penyakit menular yang berpotensi wabah serta terjadinya Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia atau PHEIC, penyebaran berbagai *emerging infectious diseases* serta mencegah pencemaran bahan kimia dan radioaktif ketanah air. Perhatian saat ini terhadap lebih dari 160 000 warga negara Indonesia sedang melaksanakan haji di Arab Saudi dengan kondisi adanya wabah MERS-CoV. Dibutuhkan kesiapsiagaan petugas KKP dalam melindungi bangsa dan negara Indonesia.

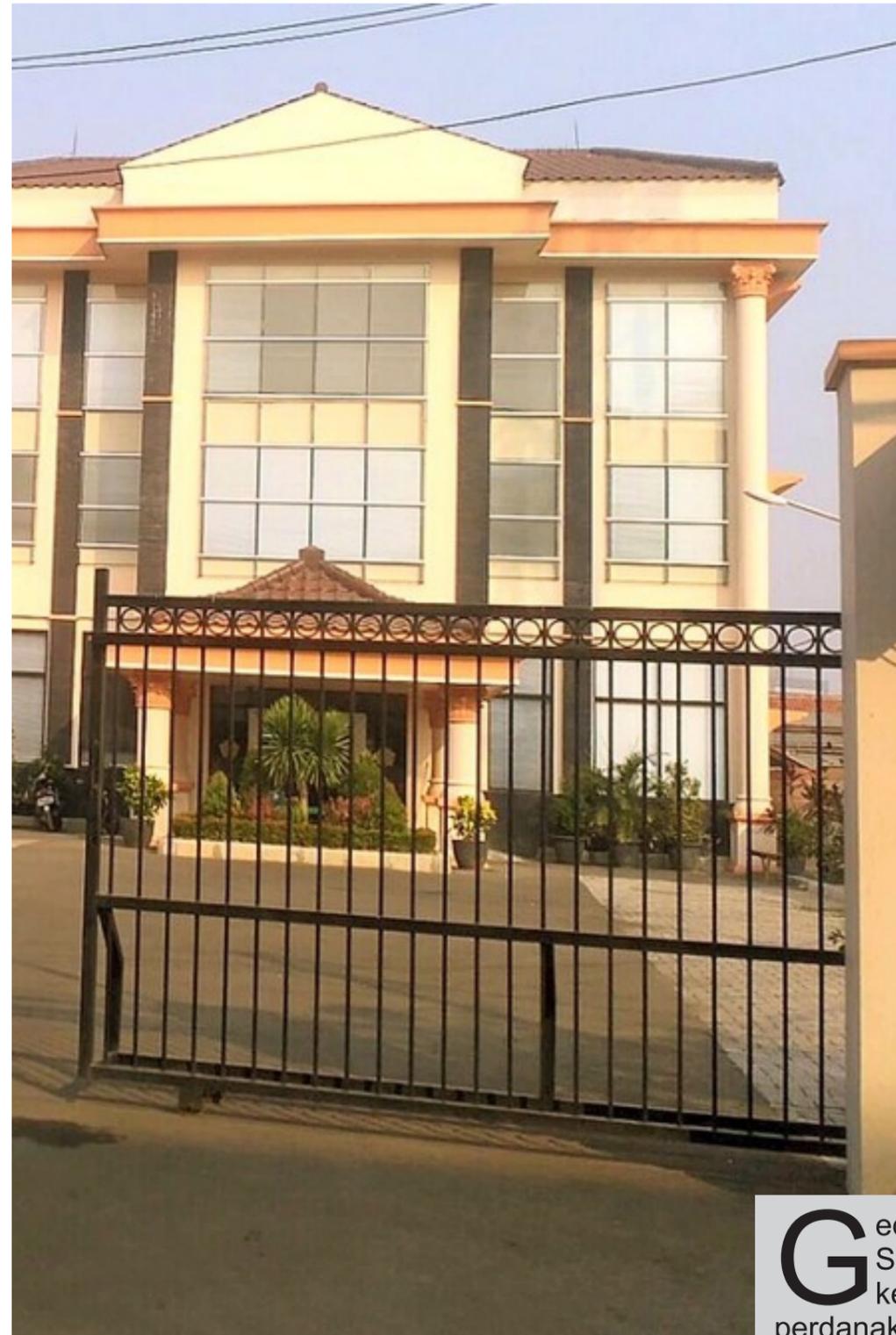
Acara peresmian kantor HPK dihadiri oleh Jajaran Kesehatan baik pusat maupun daerah dan para stake holder diantaranya: Kepala Bandar Udara HPK, Komandan TNI AU, Kepala unit Kerja Kementerian dan lembaga CIQS wilayah HPK. Selanjutnya menkes mengarahkan agar segenap KKP diseluruh Indonesia meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM agar mampu : 1) Bekerja profesional, 2) Bekerja sesuai SOP, 3) Bekerja dengan tegas, percaya diri, berwibawa dan bersikap ramah dan santun sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

Dan terakhir Menkes berpesan agar kantor yang baru diresmikan dapat menjadi sentra Imunisasi perjalanan sehingga pelaku perjalanan menjadi aman dan nyaman untuk mendukung upaya Pemerintah meningkatkan daya saing, investasi dengan melancarkan arus barang dan manusia melalui kunjungan wisatawan dari mancanegara dan domestik di seluruh Indonesia.

Dalam kesempatan peresmian di perkenalkan pemakaian aplikasi pendaftaran online vaksinasi internasional bagi pelaku perjalanan yang dapat di gunakan masyarakat dengan memakai komputer, laptop maupun smartphone. Vaksinasi online dapat diakses melalui website Simkespel alamat www.kespel.depkes.go.id/simkespel. Vaksinasi online sangat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan vaksinasi yang diinginkan dengan penggunaan waktu yang efisien dan efektif.

Selanjutnya bu Menkes dengan didampingi Bapak Dirjen PP dan PL beserta tamu undangan berkenan untuk melihat area pelayanan vaksinasi di kantor baru.

Usaha Kesehatan & Lintas Wilayah



**C
E
G
A
H
T
A
N
G
K
A
L**

Gedung baru KKP Soekarno-Hatta Wilayah kerja Halim perdanakusuma tampak bagian depan

before



after

